

BAB. II

TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL REKREASI PANTAI

2.1. PENGERTIAN REKREASI

Rekreasi mempunyai rumusan pengertian bermacam-macam. Hal ini sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Beberapa rumusan mengenai rekreasi disebutkan dibawah ini, yaitu :

- a. Menurut kamus bahasa Indonesia karangan WJS Poerwadarminta ; rekreasi adalah bersuka ria, bersenang-senang.
- b. Menurut Dr, James J Spillane, S.J. dalam bukunya "Pariwisata Indonesia" ; Rekreasi dikreasikan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk suatu hiburan atau relaksasi (*leisure*) dari pekerjaan "berat" sehari-hari.
- c. Menurut Drs, Wing Haryono, MED, dalam bukunya "Pariwisata Rekreasi dan Entertainment" :
 - Rekreasi adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik, mental maupun emosional. Rekreasi menghendaki kegiatan dan tidak selalu bersifat non aktif.
 - Rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu, semua kegiatan yang dilakukan manusia dapat dijadikan rekreasi asalkan pada waktu senggang.
 - Rekreasi dilakukan karena dorongan oleh suatu keinginan. Keinginan sekaligus menentukan pilihan pada bentuk dan macam rekreasi yang dilakukan.
 - Rekreasi bersifat fleksibel tidak dibatasi oleh tempat . Rekreasi dapat dilakukan oleh perseorangan maupun oleh kelompok orang.
- d. Menurut asal kata dalam bahasa Inggris "*recreate*" berasal dari "*to recreate*".

Re : mengembalikan

Create : kreasi, daya cipta

Jadi rekreasi adalah mengembalikan daya Cipta.
- e. Pengertian pantai adalah sebagai berikut :
 - Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Oleh Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Dinas P dan K tahun 1988 ;

Pantai adalah perbatasan antara daratan dan lautan atau massa air lainnya dan bagian yang dapat pengaruh dari air tersebut ; Pantai adalah daerah pasang-surut diantara pasang tertinggi dan surut terendah.

Dari beberapa rumusan diatas, dapat disimpulkan bahwa rekreasi pantai adalah kegiatan yang dilakukan baik secara individu maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mencari kesenangan dan hiburan dari kesibukan sehari-hari untuk mendapatkan kembali (mengembalikan) kesegaran fisik, mental maupun mendapatkan kreatifitas, yang dilaksanakan dalam waktu luang dengan jalan menikmati potensi alam pantai yang dilakukan secara bebas dan leluasa.

2.2. PERKEMBANGAN REKREASI PANTAI

Rekreasi Pantai merupakan salah satu akibat adanya masalah kebutuhan tempat-tempat rekreasi yang berhubungan langsung dengan kondisi alam. Secara umum rekreasi pantai berfungsi sebagai *refreshment* dan relaksasi tenaga dan pikiran manusia dari kesibukan sehari-harinya. Kebutuhan akan privacy menjadikan manusia mencari tempat untuk melampiaskan kelelahan yang dialami dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu sarana untuk melampiaskan rasa lelah tersebut adalah dengan bermain-main di tempat yang terbuka, dekat dengan lingkungan alam. Kondisi alam pantai merupakan sarana yang sangat cocok untuk dijadikan sebagai sarana bagi kepentingan manusia tersebut.

Rekreasi alam pantai akan berkembang dan menarik banyak perhatian pengunjung jika daerah tempat rekreasi tersebut mampu memenuhi tiga syarat, yaitu :

1. Daerah tersebut harus mempunyai lingkungan alam yang mempunyai daya tarik khusus sebagai obyek wisata juga ditunjang oleh adanya atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai hiburan apabila pengunjung/wisatawan datang berkunjung.
2. Selain keindahan alam, lingkungan di daerah tersebut harus mampu menyediakan obyek untuk melakukan sesuatu kegiatan, sehingga wisatawan lebih senang berada di daerah tersebut.
3. Daerah tersebut harus mempunyai fasilitas pendukung yang memadai, seperti penginapan, makanan dan minuman, cinderamata, hiburan, perjalanan wisata dan lain-lain agar semua kebutuhan pengunjung/wisatawan dapat terpenuhi.

Jumlah pengeluaran yang dilakukan oleh wisatawan asing dalam melakukan perjalanan wisata di Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL.2.1.
Distribusi Pengeluaran Wisatawan Asing
Menurut Jenis Pengeluaran 1984/5 dan 1995 (Dalam Persen)

FASILITAS	1984/5	1995
Penginapan/Akomodasi	39,4	30,7
Makanan dan Minuman	17,7	16,9
Cinderamata (Souvenir)	15,2	18,1
Hiburan	8,5	5,5
Perjalanan Wisata	7,0	13,4
Penerbangan Domestik	6,7	7,7
Bis dan Kereta Api	2,4	2,0
Lain-lain	7,6	5,8

Sumber : Biro Pusat Statistik, Data Pengeluaran Wisatawan (Jakarta 1989)

2.3. KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH DI BIDANG PARIWISATA

Di Indonesia, kepariwisataan sebagai potensi ekonomi yang baru digalakan secara teratur setelah tahun 1966, dalam waktu yang sesingkat itu oleh pemerintah dan para pengusaha swasta diterima sebagai gejala dalam bidang sosial ekonomi yang mempunyai prospek baik dan memberikan harapan besar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Hal ini secara tegas dan jelas digariskan dalam Tap MPR nomor 11/MPR/1988 tentang GBHN mengenai pengeralahan pembangunan sektor pariwisata yaitu bahwa :

- a. Kepariwisata dapat ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan bangsa.
- b. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional.
- c. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu antara produksi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan.

Dalam penggarisan diatas tampak dengan jelas, bahwa misi yang diemban dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia, antara lain :

- a. Meningkatkan pendapatan negara berupa devisa dengan mengusahakan peningkatan arus kunjungan wisatawan ke Indonesia, yang berarti *in bound tourism* lebih diprioritaskan dari pada *out bound tourism*.
- b. Memperluas lapangan kerja.
- c. Memperkenalkan dan mempertahankan kebudayaan bangsa.

Selain itu dalam rangka meningkatkan arus kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dan mempererat persahabatan antar bangsa serta untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia, maka pemerintah melalui Keputusan Presiden RI nomor 60 tahun 1992 menetapkan bahwa tahun 1991 - 2000 adalah sebagai dekade kunjungan Indonesia dengan tema-tema sebagai berikut :

1. Tahun 1993 - Tahun lingkungan hidup.
2. Tahun 1994 - Tahun peranan wanita dalam pembangunan pemuda dan olahraga.
3. Tahun 1995 - 50 tahun kemerdekaan Indonesia.
4. Tahun 1996 - Tahun bahari dan dirgantara.
5. Tahun 1997 - Tahun telekomunikasi.
6. Tahun 1998 - Tahun seni dan budaya.
7. Tahun 1999 - Tahun kriya dan rekayasa.
8. Tahun 2000 - Tahun pemanfaatan teknologi untuk peningkatan hidup.

2.4. KARAKTERISTIK REKREASI PANTAI

2.4.1. Jenis Rekreasi Pantai

Secara garis besar jenis kegiatan rekreasi pantai dapat digolongkan menjadi 3 jenis rekreasi, yaitu :

1. Rekreasi Alam

Rekreasi alam merupakan kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi alam pantai yang bersifat pasif. Rekreasi pasif timbul karena adanya keinginan untuk menyegarkan kembali, baik pikiran maupun tenaga dari kegiatan sehari-hari. Maka kegiatan rekreasi yang dibutuhkan berupa kegiatan yang bersifat *refreshment* dan *relaxation*. Yang termasuk kegiatan rekreasi alam adalah :

a. Melihat-lihat pemandangan.

Dengan menikmati keadaan alam/potensi alam pantai yang indah, antara lain keadaan pantai, vegetasi, laut dan suasana yang tercipta akan memberikan pengaruh psikologis kepada yang menikmatinya/memandangnya.

b. Berjalan-jalan di pantai atau ditaman.

Kegiatan ini merasakan suasana santai dan menyenangkan yang merupakan kegiatan *refreshment*, dan akan memberikan kenyamanan dan ketentraman tersendiri bagi pengunjung yang menikmatinya,

c. Duduk- duduk di pantai atau di taman.

Laut dan vegetasi pantai besar sekali pengaruhnya bagi pengunjung yang ber-*relaxation* dan ber-*refreshment*, dengan jalan duduk-duduk di pantai ataupun di taman sambil menikmati dan mengagumi kebebasan dan kebesaran alam.

2. Rekreasi Olahraga

Kegiatan rekreasi ini timbul akibat adanya kebutuhan dan keinginan untuk penyegaran jasmani sambil berekreasi. Kegiatan ini lebih disukai oleh individu yang masih memiliki jasmani yang kuat dan tenaga yang cukup. Fasilitas rekreasi yang mengarah pada kegiatan olahraga adalah :

a. Berperahu.

Sesuai dengan ombak yang tidak ganas/besar, maka kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk kegiatan berperahu. Untuk memberikan pelayanan kepada pengunjung jenis perahu yang harus disediakan adalah yang bermotor dan yang tidak bermotor.

b. Berlayar.

Sesuai dengan kondisi angin yang ada cukup kencang, kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk kegiatan berlayar. Hal ini harus ditunjang dengan ombak laut yang tidak terlalu ganas.

c. Olahraga Ski Air dan Berselancar.

Olahraga ini dilakukan pada daerah laut yang agak ketengah, agar tidak mengganggu kegiatan rekreasi laut yang lain, dan kegiatan ini memerlukan area yang cukup luas. Untuk kegiatan ini yang penting adalah menyediakan wadah area untuk belajar bagi yang baru belajar dan area untuk yang sudah pandai.

3. Rekreasi Budaya.

Yang dimaksud dengan rekreasi budaya didalam rekreasi pantai adalah kegiatan yang memanfaatkan suasana rekreasi yang ada hubungannya dengan kebudayaan, kesenian dan agama. Dan wadah rekreasi budaya yang dapat ditampilkan dalam area rekreasi pantai adalah :

a. Panggung Terbuka.

Dimana rekreasi merupakan program pemerintah dalam pariwisata, dalam pelayanan bagi wisatawan perlu adanya kegiatan rekreasi yang menampilkan kebudayaan setempat atau lainnya dan jenis hiburan yang lain, sehingga dapat dinikmati pengunjung.

b. Pameran kerajinan

Merupakan wadah untuk menampung segala hasil kerajinan masyarakat setempat, dengan tujuan untuk memperkenalkan kepada pengunjung dan masyarakat luas.

2.4.2. Sifat Rekreasi Pantai

Sifat rekreasi pantai dipengaruhi oleh jenis pelaku kegiatan rekreasi, yang pada umumnya selalu dikaitkan antara suasana rekreasi dengan kegiatan, akibat adanya potensi pantai. Sifat rekreasi pantai digolongkan sebagai berikut :

2.4.2.1. Berdasarkan tempat kegiatannya.

Sifat rekreasi pantai berdasarkan tempat kegiatannya dibedakan menjadi :

a. Rekreasi yang dilakukan didalam ruangan (*in door*)

Rekreasi yang dilakukan di dalam ruangan dilakukan relatif lebih lama, karena tidak terganggu oleh cuaca. Yang termasuk dalam rekreasi ini adalah makan dan minum di restoran/cafetaria, belanja Souvenir dan lain sebagainya.

b. Rekreasi yang dilakukan diluar ruangan (*out door*)

Rekreasi yang dilakukan diluar ruangan adalah rekreasi yang dilakukan di alam terbuka, dan dapat dipengaruhi oleh cuaca. Yang termasuk rekreasi ini adalah memancing, menikmati pemandangan alam, berperahu dan lain sebagainya.

2.4.2.2. Berdasarkan Bentuk Kegiatannya.

Berdasarkan bentuk kegiatannya, rekreasi pantai dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu :

a. Rekreasi Aktif

Rekreasi aktif yaitu rekreasi yang banyak mengeluarkan tenaga. Orang yang melakukan kegiatan ini ikut terlibat aktif dalam kegiatan rekreasi. Yang termasuk kegiatan rekreasi ini adalah berselancar, ski air, berperahu dan lain-lain.

b. Rekreasi Pasif.

Rekreasi pasif yaitu rekreasi yang kegiatannya tidak banyak mengeluarkan tenaga. Yang termasuk dalam kegiatan rekreasi ini adalah menikmati pemandangan, melihat atraksi wisata dan lain-lain.

2.4.3. Ciri Rekreasi Pantai.

Ciri-ciri yang ada pada elemen pantai secara psikologis dapat menerminkan karakter rekreasi pantai tersebut. Adapun ciri rekreasi pantai adalah :

- a. Keadaan pantai sebaiknya dapat dinikmati oleh setiap orang, sehingga mereka dapat menikmati keindahan alam laut tanpa adanya penghalang.
- b. Sesuai dengan sifat gelombang laut, yang dinamis dan angin yang kencang dapat mencerminkan karakter yang dinamis pada wadah kegiatan rekreasi dan suasana yang tercipta.
- c. Semua pemandangan yang ada dapat dinikmati dari segala arah pantai, sehingga keindahan alam pantai benar-benar mampu memenuhi tuntutan pengunjung.
- d. Semua fasilitas penunjang rekreasi pantai yang ada disesuaikan dengan keadaan suasana pantai sehingga dapat menunjang kegiatan rekreasi pantai.
- e. Panorama laut dan pantai sangat besar pengaruhnya bagi pengunjung yang sudah tua, yang pada umumnya menyukai duduk melihat pemandangan, menikmati dan mengagumi kebesaran alam.
- f. Potensi yang ada di daratan/pantai merupakan media yang dapat memberikan masukan untuk ilmu pengetahuan bagi pengunjung, misalnya vegetasi pantai, batuan dan lain sebagainya.
- g. Potensi yang terkandung didalam laut dengan kandungan biota lautnya juga merupakan masukan untuk ilmu pengetahuan bagi pengunjung.

2.5. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI REKREASI PANTAI

2.5.1. Faktor Jumlah Pengunjung.

Adalah jumlah pengunjung maksimum pada waktu-waktu tertentu yang datang ke tempat rekreasi pantai. Adapun penyebab meningkatnya jumlah pengunjung dikarenakan :

- a. Adanya daya tarik dari obyek wisata itu sendiri.
- b. Tersediannya sarana dan prasarana pada area rekreasi pantai tersebut.

2.5.2. Faktor Kebiasaan Pengunjung.

Kebiasaan pengunjung yang dimaksud adalah :

- a. Adanya kebiasaan datang mengunjungi tempat rekreasi pantai secara berkelompok ataupun secara individu, guna menikmati kemeriahan suasana pantai.
- b. Kebiasaan pengunjung mendatangi tempat rekreasi untuk bersenang-senang ataupun sekedar duduk-duduk.

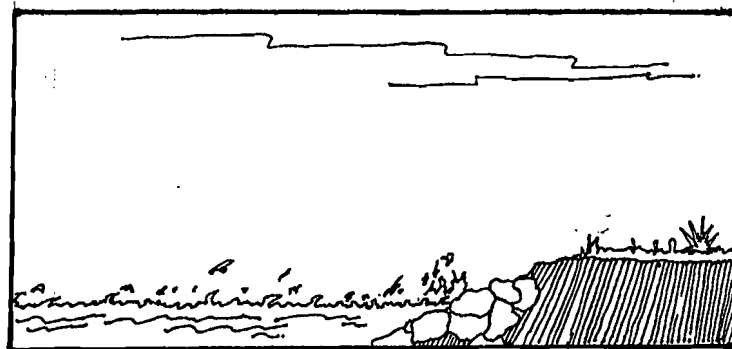
2.5.3. Faktor Jarak Capai.

Pencapaian terhadap obyek rekreasi sangat menentukan, karena hal ini berpengaruh terhadap efisiensi waktu yang digunakan selama perjalanan dan tenaga yang tersita dalam perjalanan ke obyek wisata.

2.5.4. Faktor Elemen Pantai.

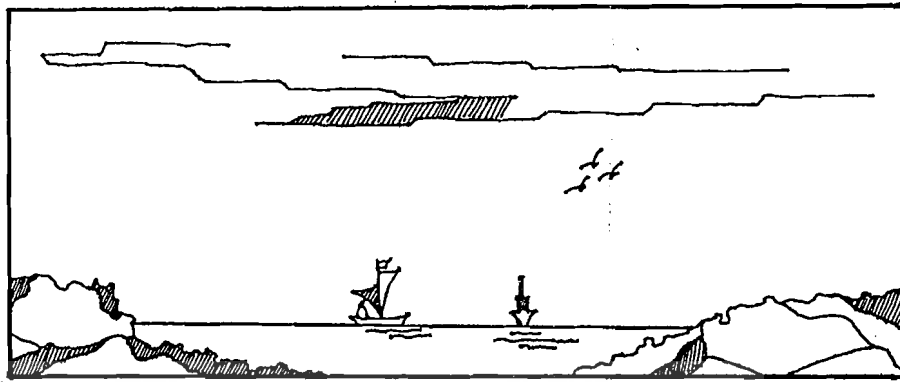
2.5.4.1. Ombak.

Ombak merupakan elemen khusus dari alam pantai yang dapat memberikan kesan dan menciptakan suasana tersendiri bagi yang menikmatinya.



Gambar 2.1. Ombak sebagai elemen pantai

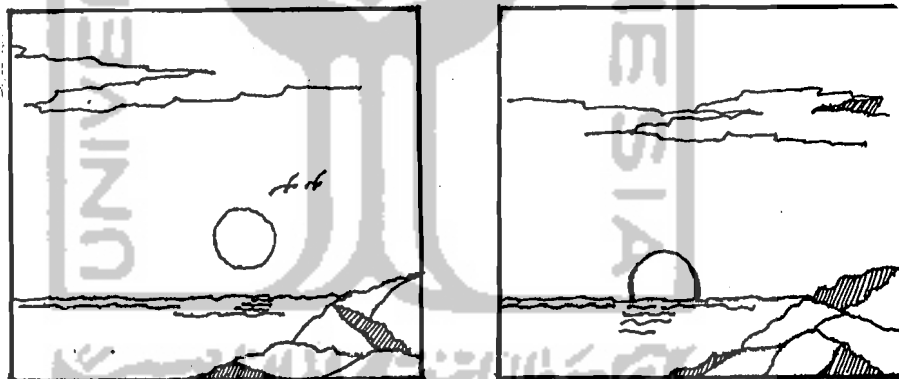
2.5.4.2. Cakrawala



Gambar 2.2. Posisi Cakrawala merupakan bagian dari elemen pantai

Merupakan garis horisontal yang dibentuk oleh batas pertemuan antara langit dan bumi, walaupun sebenarnya terlihat sebagai garis lengkung. Nuansa awan dan langit mendukung kesan yang diberikan pada kondisi saat-saat tertentu.

2.5.4.3. Matahari



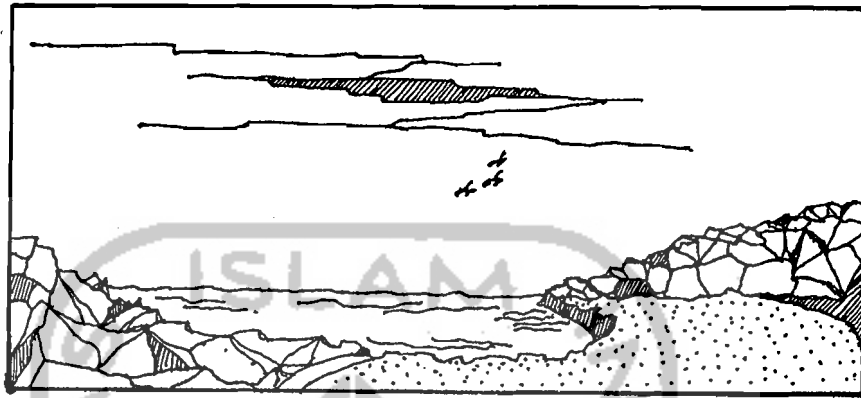
Gambar 2.3. Posisi matahari.

Keindahan matahari dapat dinikmati pada saat matahari terbit maupun terbenam, pada daerah yang berada dibagian Timur, pemandangan indah bisa dinikmati ketika posisi matahari sedang terbit, sedangkan pada daerah bagian Barat, posisi matahari bisa dinikmati ketika posisi matahari sedang terbenam. Hal ini akan menjadi panorama yang indah untuk dinikmati.

2.5.5. Faktor Bentuk dan Karakter Elemen Pantai.

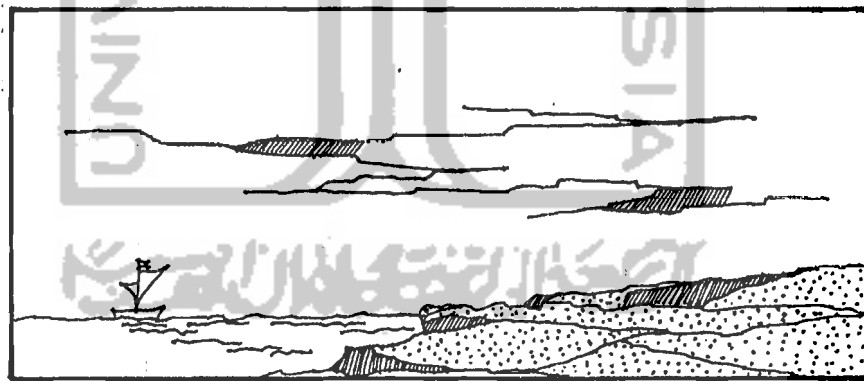
2.5.5.1. Batuan.

- Karang menggambarkan karakter yang kokoh dan mengandalkan tekstur yang kasar dengan detail permukaan yang runcing dan relung.



Gambar 2.4. Karang sebagai Ciri batuan pantai.

- Batu kerikil, merupakan batuan kecil dengan bermacam bentuk dan juga runcing, dengan permukaan licin dan bertekstur halus dan kasar, warna yang beraneka ragam sesuai dengan kondisi pantai.



Gambar 2.5. Pasir pantai.

- Pasir pantai, pada kawasan pantai, pasir merupakan hamparan luas dan mempunyai ciri yang halus serta kasar tergantung pada kondisi kawasan tersebut.

2.5.6. Faktor Flora dan Fauna.

a. Flora.

- Pohon kelapa, merupakan jenis pohon yang banyak dijumpai pada setiap pantai, karena batangnya tunggal dan kokoh sehingga tanaman ini cocok untuk kawasan pantai.
- Rumput-rumputan, merupakan jenis tumbuhan yang kecil dan tidak kuat terhadap injakan manusia, namun cocok untuk kawasan pantai karena lebat dan hijau.

b. Fauna.

Pada kawasan pantai hewan seperti ikan dan burung merupakan jenis fauna yang sangat banyak dijumpai pada kawasan pantai dan menjadi daya tarik tersendiri.

2.5.7. Faktor Keadaan Alam.

- Hidrologi, merupakan kondisi air sumur yang ada dipinggiran pantai, hal ini sangat berpengaruh terhadap pengadaan air bersih.
- Iklim, merupakan keadaan cuaca pada daerah pantai, hal ini sangat berpengaruh pada kondisi kawasan pantai.

2.6. MARINA SEBAGAI TEMPAT REKREASI PANTAI

2.6.1. Pengertian.

Yang dimaksud dengan marina, yang asal suku katanya adalah *marine*. Menurut artinya, di dalam kamus WJS Purwadarminta diartikan sebagai angkatan laut atau kapal. Maksud dari penambahan kata tempat rekreasi, dapat diartikan sebagai suatu fasilitas (tempat) bagi kapal-kapal untuk keperluan rekreasi yang berada ditepi pantai. Dalam pengartian yang lebih lengkap lagi adalah suatu obyek wisata yang berada di tepian sebuah perairan baik itu perairan laut, sungai ataupun danau.

Dalam merencanakan suatu tempat rekreasi, suatu marina harus memenuhi beberapa kriteria untuk kelangsungannya sebagai obyek wisata, yaitu⁴ :

⁴ . Haryono, Wing S, Drs. M.Ed, *Pariwisata, Rekreasi dan Entertainment*

2.6.1.1. Kriteria adanya sesuatu yang harus dilakukan. ("To do").

Dengan adanya kriteria ini, maka wisatawan yang berkunjung tidak hanya bertujuan untuk berlayar dengan memakai kapal pesiar, namun ada suatu kegiatan lain yang akan dilakukan di daerah Marina tersebut. Dan mungkin saja itu merupakan tujuan utamanya seperti olahraga, entertainmen, bisnis, atau rekreasi itu sendiri.

2.6.1.2. Kriteria adanya sesuatu yang di lihat. ("To see")

Sesuatu yang dapat dilihat tersebut harus dapat menimbulkan kepuasan bathin bagi pengunjung umum dan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat sekitar lokasi, karena adanya sesuatu yang dapat dibanggakan pada daerahnya. Sesuatu yang dapat dilihat dan dinikmati dapat berupa obyek wisata pemandangan ataupun atraksi wisata yang memiliki tingkat keunikan tertentu, baik itu di dalam lokasi yang berupa penampilan bangunan dan tata ruangnya maupun di luar lokasi (lingkungan). Marina yang berupa obyek atau atraksi wisata dapat di katagorikan sebagai *entertainment*.

2.6.1.3. Kriteria adanya tempat menginap atau beristirahat. ("To stay")

Fasilitas akomodasi atau tempat beristirahat merupakan hal yang penting, karena dengan tersedianya fasilitas ini waktu tinggal bagi pengunjung untuk menikmati suasana yang ada akan lebih lama. Namun hal ini harus di tunjang dengan sarana dan prasarana lain yang dapat menunjang aktifitas kegiatan bagi pengunjung, misalnya toko peralatan memancing, cafetaria dan lain-lain.

2.6.1.4. Kriteria adanya sesuatu yang dapat dibeli/diperoleh. ("To buy/to shop/to get")

Marina tersebut harus dapat memberikan kepuasan sepenuhnya bagi pengunjung setelah mengunjungi obyek atau atraksi yang ada di marina tersebut. Kesan yang didapat dari pengunjung dapat merupakan indikasi berhasilnya suatu tujuan wisata tersebut. Fasilitas untuk melayani kepentingan ini dapat berupa tempat penukaran uang, pos dan telekomukasi, cinderamata dan lain-lain.

2.6.1.5. Kriteria adanya sesuatu untuk dimakan/dinikmati. ("To eat/to enjoy")

Perjalanan wisata akan memuaskan dan menggembirakan bila fasilitas akomodasi jenis ini tersedia, sekalipun tidak semua pengunjung dapat menikmatinya. Fasilitas jenis ini dapat berupa restoran, cafetaria, bar ataupun *nigth club*.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa marina adalah suatu fasilitas umum ditepi suatu perairan yang berfungsi selain sebagai pangkalan bagi kapal-kapal pesiar, juga secara keseluruhan fasilitas dapat berfungsi sebagai suatu tujuan dari obyek wisata.

2.6.2. Tinjauan Umum

Karakteristik pola ruang kawasan pantai secara garis besar terdiri dari tiga daerah, yaitu :

- Daerah bawah (pantai)
- Daerah tengah (bukit)
- Daerah atas (pemukiman)

Berdasarkan aspek ekologi untuk tujuan-tujuan pengembangan pariwisata, maka daerah perencanaan di bagi menjadi empat zone, yaitu :

1. Zone pantai

Merupakan zona perlindungan terhadap perombakan atau buatan manusia, karena daerah ini merupakan ;

- Atraksi utama pariwisata
- Kondisi alamnya mempunyai perubahan-perubahan alamiah.
- Kekayaan biota laut.
- Vegetasi pantai yang perlu perlindungan sebagai komponen ekosistem.

Zone yang dilindungi ini menjadi daerah pelestarian alam, batas-batas adalah garis pantai pada saat surut sampai garis pantai pada saat pasang atau sampai garis terjauh masih dikenai ombak. Daerah ini biasanya memanjang sebesar ± 100 m dari batas pasang.

2. Zone Penyangga.

Zone penyangga merupakan zone perlindungan pelestarian pantai yang memanjang/meninggi dalam batas-batas yang ditentukan oleh keadaan alam yang

dapat berubah bentuk dan sifat alamnya, mulai dari batas zone pantai perlu dijamin keadaan asalnya terhadap pengerukan, erosi maupun pencemaran.

Zone ini merupakan bebas pemukiman, karena dapat diperkirakan perkembangan fisik. Zone pengembangan pariwisata bisa menimbulkan pertumbuhan pemukiman. Pada zone ini biasanya ditunjang dengan prasarana (jalan) yang dapat memberikan aspek pendukung terhadap penduduk.

3. Zone Pengembangan Fasilitas Pariwisata.

Merupakan zone yang disediakan untuk sarana pelayanan/fasilitas bagi pengunjung (restoran, kios, penginapan, tempat rekreasi dan sebagainya).

4. Zone Pelayanan (Fasilitas Umum).

Zone ini mendukung zone fasilitas pariwisata dalam pengadaan jasa dan komoditi.

Keberadaan suatu fasilitas umum seperti Marina biasanya tidak akan lepas dari faktor-faktor diatas. Sehingga sifat pokok dari Marina bisa dikombinasikan dengan suatu fasilitas lainnya seperti Cottage, olahraga air, pertamanan, souvenir shop dan lain-lain yang perencanaannya tergantung dari potensi dan kondisi lokasi.

✕ Dalam merencanakan suatu Marina ada tiga hal pokok yang perlu diperhatikan sehubungan dengan keadaan fisik lokasi dan tuntutan utama Marina sebagai suatu hal yang dapat dijadikan orientasi pada pelaksanaannya, yaitu :

- a. Bagaimana fasilitas yang diinginkan dalam Marina tersebut semaksimal mungkin dapat melayani pengunjung yang datang.
- b. Fasilitas penunjang jenis apakah yang digunakan untuk keberadaan Marina tersebut sebagai suatu fasilitas rekreasi.
- c. Berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Sedangkan keberhasilan suatu Marina dapat dipandang dari dua aspek, yaitu :

- Terpenuhinya tuntutan fungsional secara optimal. Hal ini mencakup fasilitas di dalam memenuhi standar-standar fisik suatu pangkalan kapal.
- Kemampuan dari fasilitas tersebut untuk memberikan pelayanan sepenuhnya terhadap tuntutan kebutuhan bagi pemakainya.

Dari tinjauan diatas, pengaruh di dalam perancangan suatu marina adalah sangat ditekankan pada penzonangan, organisasi ruang antar fasilitas, sirkulasi, orientasi gubahan massa, penampilan bangunan serta perencanaan tapak.

2.6.3. Standar Perencanaan Lokasi.

Orientasi suatu perencanaan Marina sudah selayaknya menghadap perairan, baik itu perairan laut, sungai ataupun waduk, karena dalam aktifitasnya akan selalu berhubungan dengan air, seperti peluncuran kapal, pemangkalan kapal, aktifitas olahraga maupun aktifitas rekreasi lainnya.

Walaupun berada di suatu tepian perairan, orientasinya harus menghindari daerah yang mudah terkena banjir dan badai. Namun bila dalam perancangan terdapat kendala yang memang tidak dapat dihindari, maka pemecahannya diupayakan semaksimal mungkin tanpa merubah orientasi tersebut yaitu dengan pemecahan secara arsitektural, sehingga hal yang semula dianggap kendala dapat dijadikan suatu potensi dalam perancangan.

Dalam suatu perencanaan dan perancangan fasilitas Marina, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan, yaitu :

- **TEMA/obyek/tujuan.**

Dengan adanya tema, suatu pembangunan daerah tepian air akan mempunyai keunikan yang spesifik yang akan membedakan antara satu lokasi dengan lokasi lainnya. Tema ini dapat berkenaan dengan keunikan ekologi, iklim sejarah ataupun sosial budaya setempat. Sehingga penentuan corak, bahan, tata hijau dapat dikembangkan sesuai dengan potensi pada daerah masing-masing.

Fungsi yang ditentukan bagi suatu pembangunan daerah tepi air dapat sama dengan lokasi di tempat lain, namun kondisi dan iklim setempat akan sangat mempengaruhi perbedaan bentuk perencanaannya.

- **IMAGE/citra.**

Menciptakan image terhadap daerah-daerah tepian air memang sangat penting, dengan demikian berbagai fasilitas dan pelayanan kegiatan seperti rekreasi, fasilitas akomodasi maupun restoran serta dapat memberikan keindahan visual yang khas, maka daerah tepian akan dapat membentuk image/citra lingkungan yang baik dan menarik.

- **FUNGSI**

Aspek fungsi menggambarkan tuntutan bahwa pembangunan daerah tepian air harus dapat memberikan yang terbaik bagi pengguna fasilitas, mampu menjamin aksesibilitas

pencapaian, sirkulasi dalam parkir yang memenuhi kebutuhan pada saat-saat puncak keramaian sekalipun, kemudahan dan kenyamanan pergerakan pejalan kaki, memberi pengalaman mengasyikan bagi pengunjung, menciptakan lingkungan ekologis yang memenuhi syarat serta menyediakan fasilitas yang memadai dan menarik untuk dikunjungi setiap saat.

- **TEKNOLOGI**

Penggunaan dan penerapan teknologi serta pemilihan bahan berkenaan dengan penyelesaian tepian (pertemuan daratan dan perairan), pematangan lahan, penanggulangan buangan limbah, pengaturan tata air dan lain-lain dirasakan sangat penting karena menyangkut keamanan dan keandalan pembangunan untuk jangka panjang.

- **PEMBIA Y AAN**

Aspek pembiayaan perlu menjadi perhatian karena menyangkut masalah penyediaan dana, yaitu besar/jumlahnya, asal dana, maupun pengembaliannya. Hal-hal yang terkait dalam masalah ini seperti kebijakan moneter pemerintah serta kemampuan dan respon masyarakat harus diperhitungkan karena menyangkut kelangsungan /kesuksesan proyek tersebut. Oleh sebab itu tidak dapat dihindari bahwa penyediaan fasilitas Marina lebih diarahkan pada segi komersialnya.

- **PENGELOLAAN**

Pengelolaan daerah tepian air harus dilakukan secara profesional, mengingat kompleksitas masalah-masalah yang harus ditangani, mulai dari bagaimana mengelola fasilitas-fasilitas yang ada agar tetap terawat dengan baik, membuat promosi agar menarik pengunjung, sampai melakukan koordinasi dengan lembaga-lembaga/ instansi-instansi yang terkait maupun kerja sama antara fihak pemerintah dengan fihak swasta.

2.6.4. Standar Perencanaan Fasilitas Marina.

Sebelum merencanakan suatu fasilitas marina perlu diingat kembali bahwa suatu marina adalah suatu fasilitas umum ditepian perairan yang tidak hanya berfungsi sebagai pangkalan kapal-kapal pesiar namun lebih ditekankan sebagai suatu obyek wisata.

Fasilitas yang direncanakan dalam suatu marina yang berupa obyek wisata adalah :

2.6.4.1. Fasilitas Umum dan Pengelola.

Fasilitas ini akan sangat bervariasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan topografinya serta berhubungan dengan aspek-aspek perencanaan.

2.6.4.2. Fasilitas Penjualan dan Pelayanan. (Service)

Fasilitas penjualan dan service ini secara umum lebih kelihatan sebagai suatu kompleks komersial dari suatu area rekreasi. Fasilitas toko peralatan yang melayani kebutuhan perbaikan kapal, fasilitas toko untuk melayani cinderamata, fasilitas pelayanan untuk akomodasi, dan kebutuhan lainnya.

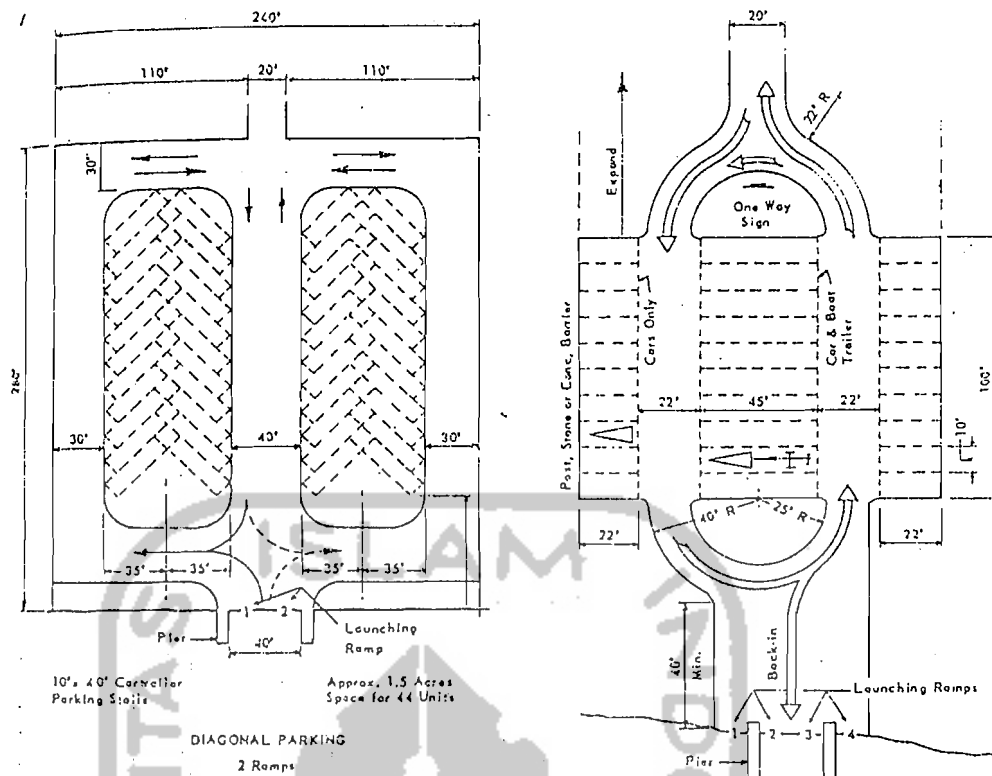
2.6.4.3. Fasilitas peluncuran kapal.

Fasilitas peluncuran kapal perlu dipisahkan dari area sirkulasi utama guna menghindari gangguan pada aktifitas lainnya didalam lokasi. Kekhususan tersebut dapat berupa kegiatan peluncuran dan pengangkatan kapal yang harus ekstra hati-hati.

Fasilitas peluncuran ini biasanya dilengkapi dengan ramp yang menghubungkan bagian pangkalan dengan air. Letak ramp diupayakan dekat dengan area parkir, untuk mempersingkat waktu peluncuran dan diupayakan pula dekat dengan bengkel dan gudang.

Kedalaman minimum untuk peluncuran sebuah perahu dari trailir adalah 4 kaki. Petunjuk optimum untuk penghitungan angka lerengan peluncuran di perairan sempit adalah sebagai berikut :

- a. Ski air - satu perahu per 5 acre (1 acre = 4840 yard atau 0,4646 Ha). Dengan asumsi bahwa maksimum 10% perahu yang ada digunakan untuk ski air.
- b. Pemancingan atau wisata air - satu perahu per 2 acre.
- c. Kano/perahu dayung - satu perahu per 1 acre.
- d. Setiap lerengan dapat menangani sekitar 40 peluncuran per hari



Gambar 2.6. Pola sirkulasi mobil atau trailier terhadap ramp.

2.6.4.4. Pangkalan Kapal.

Ditinjau dari jenis strukturnya ada 3 jenis pangkalan, yaitu :

1. Permanen.
2. Semi permanen (floating dock)
3. Alami.

Untuk jenis yang permanen biasanya dilihat dari kondisi perairan dengan perubahan ketinggian permukaan airnya > 1 ft dan struktur tanah perairan yang baik. Sedangkan untuk jenis semi permanen di gunakan apabila perubahan permukaan airnya berkisar antara 1 ft - 5 ft serta keadaan struktur tanah perairan yang kurang baik.

Ditinjau dari kelengkapan fasilitasnya, pangkalan kapal dapat dibedakan atas :

- a. Pangkalan kapal di air.
- b. Pangkalan kapal di darat.

Untuk pangkalan kapal di air dibedakan atas 2 bentuk, yaitu pangkalan kapal yang tertutup dan pangkalan kapal di air yang terbuka. Yang dimaksud dengan pangkalan kapal di air yang tertutup yaitu kapal-kapal yang mangkal di marina

disediakan pelindung kapal dari cuaca (angin dan terik matahari) berupa atap. Sedangkan untuk pangkalan di air terbuka, penyediaan pangkalan tanpa pelindung atap, karena biasanya kapal-kapal jenis ini sering digunakan secara rutin.

Untuk pangkalan kapal didarat dapat disebut dengan gudang kapal (*dry storage*) dimana kapal-kapal tersebut hanya periode-periode tertentu saja pemakaiannya. Kapal jenis ini berupa kapal-kapal yang ringan sehingga dapat dengan mudah di turun-naikan dari darat ke air.

2.6.4.5. Fasilitas Pompa dan Ruang Mesin.

Lokasi fasilitas ini harus terpisah dari fasilitas-fasilitas lainnya dan disediakan ruang yang cukup luas. Hal ini untuk menghindari kecelakaan yang dapat berupa letupan bahan bakar. Untuk bahan konstruksinya harus dibuat dari bahan yang tahan api dan atap yang ringan.

2.6.4.6. Gudang tertutup.

Fasilitas ini memiliki ruang yang besar dan bebas kolom, dimana bentuknya lebih memanjang sehingga mempermudah fleksibilitas bagi penggunaannya. Satu hal yang harus diperhatikan dalam fasilitas ini adalah kemudahan sirkulasi perletakan dan pengambilan, sehingga perlu dibuatkan pintu geser yang saling berhadapan dalam satu ruangan karena pemakaian ruangnya sedikit. (Lihat lampiran)

2.6.4.7. Fasilitas Memancing.

Mengingat ada beberapa jenis perairan yang dapat digunakan sebagai area memancing, maka fasilitas memancing dibuat khusus. Hal ini mengingat bahwa lokasi dan kondisi topoggarfinya yang memang sangat memungkinkan untuk melakukan aktifitas ini, karena tidak semua jenis perairan laut bisa digunakan sebagai area untuk memancing.

2.6.5. Penataan Ruang.

Suatu penataan ruang yang mampu mencapai aspek-aspek diatas dapat menjadi salah satu indikasi keberhasilan sebuah Marina dalam kelangsungan aktifitasnya.

Penataan ruang yang baik dapat memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi orang yang mengunjunginya. Penataan ruang untuk daerah Marina memiliki ciri khas sendiri, namun ada beberapa bagian yang secara prinsip sama untuk penataannya, yaitu :

- a. Ruang penerima (termasuk didalamnya penjualan tiket, informasi dan staf pengurus penyewa) harus berada pada pintu masuk utama dan langsung berhubungan dengan sirkulasi menuju ke tempat rekreasi. (Pangkalan kapal dan fasilitas lainnya)
- b. Dalam gedung penerima perlu dipisahkan antara pemberi informasi, penjualan tiket dan pelayanan sewa.
- c. Khusus pelayanan ruang sewa, harus langsung berhubungan dengan gedung tempat penyimpanan barang sewa. Sedangkan gudang harus berdekatan dengan ruang bongkar pasang peralatan dan ruang peralatan suku cadang.
- d. Ruang istirahat harus mudah dicapai dari pangkalan kapal.

2.7. ALAM PANTAI ADE IRMA SEBAGAI WADAH PELAYANAN REKREASI.

Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon terletak dipantai utara laut Jawa, bagian timur laut Jawa Barat, memanjang dari barat ke timur ± 8 km, timur ke selatan 11 km terletak diantara $108^{\circ}33'$ Bujur Timur, $6^{\circ}41'$ Lintang Selatan dengan luas wilayah $37,358 \text{ km}^2$ dengan perbatasan :

- Sebelah Utara/Barat : Sungai Kedungpane
- Sebelah Barat : Banjir kanal/Kab. Cirebon
- Sebelah Timur : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Sungai Kalijaga/Kab. Cirebon

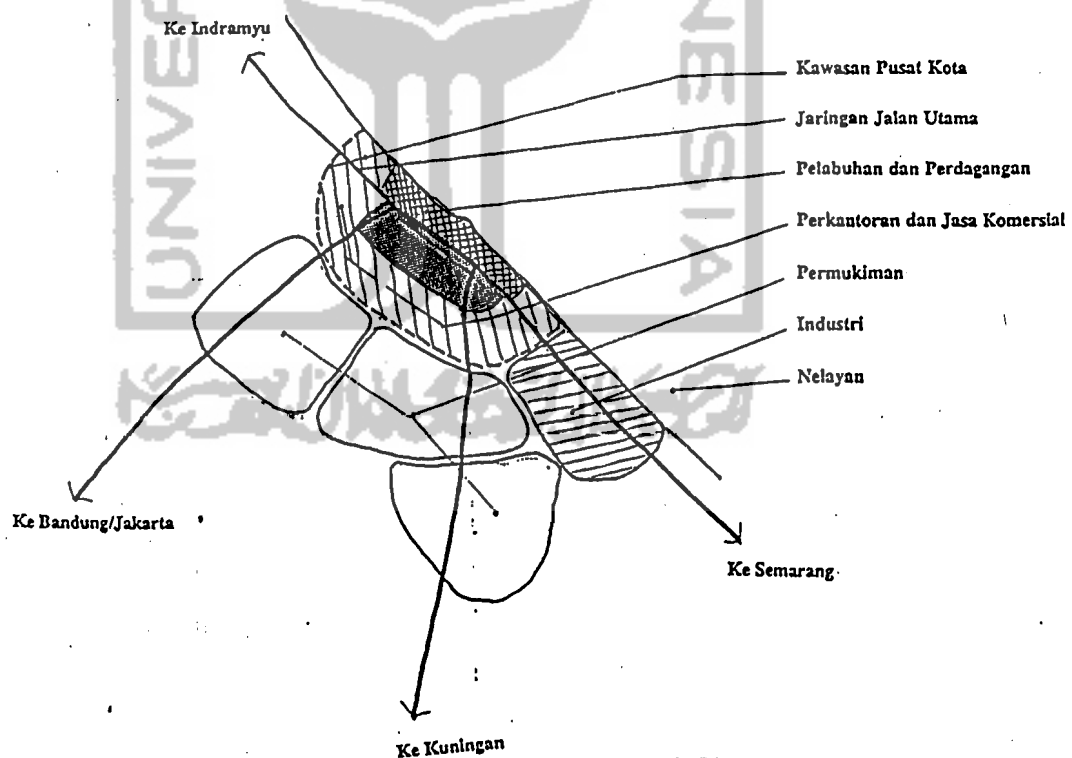
Kota Cirebon dalam perwilayahan Pemerintah Propinsi DATI. I Jawa Barat, dalam Rencana Strategis Tata Ruang Propinsi (RSTRP) ditentukan sebagai wilayah Pembangunan VI. Khusus untuk Wilayah Pembangunan Cirebon, meliputi beberapa Daerah Tingkat II, yaitu Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Cirebon dan Kotamadya Cirebon itu sendiri.

2.7.1. Pola dan Arah Perkembangan Kota.

Sebagai kota pantai, perkembangan kotamadya DT. II Cirebon mempunyai pola menyebar, berawal dari daerah pusat pertumbuhan (pelabuhan dan Perdagangan) ke

daerah sekelilingnya. Berdasarkan study perkembangan kota, pertumbuhan Kotamadya DT. II Cirebon mempunyai kecenderungan untuk berkembang ke arah Utara, Barat, Barat Daya dan Tenggara.

Kecenderungan tersebut secara radial mengikuti jalan-jalan utama, terutama pada jalan yang menghubungkan pusat kota dengan jalan keluar kota. Hal ini membuat kota Cirebon berpola seperti pola kipas (*fan shape*). Pertumbuhan kearah Barat terlihat disepanjang jalan menuju Jakarta dan Bandung. Secara fisik pertumbuhan kota kearah ini telah melampaui wilayah administrasi kota, hingga mencapai wilayah kabupaten Cirebon. Kawasan ini umumnya tumbuh menjadi kawasan perdagangan, seperti toko, hotel, tempat usaha dan lain-lain. Pertumbuhan kearah Utara mengikuti jalan menuju kota Indramayu. Pemanfaatan lahan yang dominan kearah ini adalah pemukiman, instansi pemerintahan, dan Industri kecil. Pertumbuhan kawasan pemukiman cenderung ke arah Barat Daya, meliputi sepanjang jalan arah ke Kuningan dan Sumber. Pertumbuhan ke arah tenggara menuju ke arah Tegal/Semarang menunjukkan perkembangan pembangunan industri berat, industri kecil dan pemukiman.



Gambar 2.7. Sketsa Struktur Tata Ruang Kota

Sumber : Rencana Induk Kota Cirebon 1984-2004

Pembangunan daerah industri ini sesuai dengan arahan Pemerintah Daerah yang merencanakan kawasan ini sebagai daerah industri. Namun pada kenyataan yang ada peruntukan kawasan industri ini tidak diminati oleh para investor, baik domestik maupun asing.

Untuk mengantisipasi perkembangan kota yang diperkirakan akan meningkat tajam, dikhawatirkan dengan kondisi luas wilayah Kota Cirebon seluas 3.735,90 HA pada saat ini tidak dapat menampung kegiatan kota. Berdasarkan perhitungan, pada tahun 2004 Kota Cirebon membutuhkan ruang kota seluas 6000 HA. Hal ini menuntut agar segera dilakukan perluasan wilayah kota Cirebon. Adapun rencana pola penggunaan lahan yang telah diproyeksikan sampai tahun 2004 dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2.
Rencana Pola Penggunaan Lahan Tahun 2004.

No	Jenis Kegiatan	Jumlah(Ha)	(%)
1	Perdagangan (grosir dan eceran)	129,1400	4,13
2	Pendidikan	192,3200	4,66
3	Perkantoran dan Jasa Komersial	83,0900	2,01
4	Kesehatan	34,3900	0,83
5	Budaya & Lap. Olahraga	12,7900	0,31
6	Peribadatan	14,9900	0,36
7	Jalur Hijau/Taman	77,9500	1,89
8	Perumahan	2.384,0247	42,87
9	Pelabuhan/Gudang	106,1200	2,57
10	Wisata/Rekreasi/Hotel	43,2500	1,05
11	Sungai dan Sempadannya	35,5400	0,86
12	Sempadan Pantai	4,2000	0,10
13	Transportasi	1.120,7700	27,19
14	Industri dan Bengkel	67,8100	1,64
15	Non Urban/cadangan/kuburan	432,9100	10,50
Luas Kec. (Administrasi)		3.735,9000	
Kebutuhan Luas (Tahun 2004)		4.122,5306	100,00
Kekurangan Luas Lahan		-386,6306	

Sumber : Hasil Analisa BAPPEDA, Rencana Induk Kota Cirebon 1984-2004

Melihat situasi yang terus berkembang, sementara kawasan yang diperuntukan bagi kawasan industri tidak dimanfaatkan/gunakan seoptimal mungkin, pihak Departemen Pariwisata Daerah Tingkat II Cirebon bersama instansi yang terkait merencanakan pengembangan dan pemanfaatan lahan/kawasan tersebut yang terletak di Bagian Wilayah Pengembangan III (Gambar 2.7), yaitu Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Pegambiran, yang terletak dikawasan pinggiran pantai, direncanakan akan dikembangkan untuk kawasan Wisata Bahari, dengan luas area ± 10 HA. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.3.
Rencana Usulan Lapangan/Badan Usaha
Departemen Pariwisata Daerah Tahun anggaran 1997/1998 di Bidang fisik.

No	Sektor/Sub Sektor Lapangan Usaha	Potensi dan Kapasitas	Lokasi Kec./Kel.	Luas Lahan (Ha)	Skala Usaha (Dlm. jutaan Rp)		Prasana dan Sarana Penunjang
					PMA	PMDN	
1	WISATA PANTAI/ WISATA BAHARI	Meningkatkan kunjungan wisata	Kec.Lemahwungkuk. Kel. Pegambiran	10 Ha		30.000	Jalan, hotel, Alat telekomunikasi, sarana perhubungan darat, laut dan udara
2	TAMAN SATWA KALIJAGA	Meningkatkan kunjungan wisata	Kec.Harja mukti. Kel. Kalijaga	1 Ha		35	Jalan, penginapan, alat telekomunikasi, tempat parkir, tempat istirahat.
3	WISATA REMAJA/ KEMAH REMAJA.	Menambah ilmu pengetahuan dan mempromosikan daerah	Kec. Harja mukti Kel. Kalijaga	1 Ha		25	Jalan, sarana Olahraga, telekomunikasi
4	AGRO WISATA	Meningkatkan kunjungan wisata	Kec. Harja mukti Kel.Kalijaga	1 Ha		100	Lahan, sumber pengairan, alat telekomunikasi dan transportasi
5	WISATA KELUARGA	Meningkatkan kunjungan wisata	Kec.Kesambi Kel. Suryaragi	1 Ha		2.000	Jalan, hotel, telekomunikasi, dan transportasi

Sumber : Departemen Pariwisata Daerah Tingkat II Cirebon.

Sifat Daerah rencana pengembangan tersebut sudah memperlihatkan "urbanived" sehingga pada pengelolaan selanjutnya daerah tersebut diusahakan untuk dimasukan ke Wilayah Kotamadya. Perlu diketahui bahwa dalam konsep penataan ruang, selain memakai asas ekonomi juga memakai asas efisiensi dan efektifitas lahan perlu diperhatikan.

Berdasarkan asas-asas tersebut, maka kriteria penekanan wilayah kota ditetapkan sesuai dengan kaidah dan peraturan Menteri Dalam Negeri No. 2 tahun 1987 tentang perluasan wilayah kota, yaitu :

pembinaan biro dan agen perjalanan serta penyuluhan kepada masyarakat, maka dalam pembangunan prasarana kepariwisataan dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain :

1. Mengoptimalkan pemanfaatan ruang fisik kota melalui pola distribusi guna lahan yang merupakan Wilayah Pembangunan VI dalam kesatuan Wilayah Jawa Barat.
2. Meningkatkan berbagai upaya terobosan untuk menjaring wisatawan-wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri maupun wisatawan-wisatawan yang berasal dari mancanegara dengan meningkatkan promosi daerah.
3. Strategi pemasaran ditujukan kepada sasaran yang potensial.
4. Meningkatkan profesionalisme dikalangan industri pariwisata dan dinas/instansi yang terkait.

Dalam usaha pengembangan kepariwisataan di Cirebon pada umumnya kegiatan tersebut diselenggarakan oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta. Didalam pengelolaan obyek-obyek wisata dibutuhkan keterlibatan pihak swasta, sedangkan pemerintah memberikan bimbingan dan pembinaan baik yang bersifat teknis maupun non teknis.

Pengembangan di bidang pariwisata tidak lepas dari kerangka pembangunan ekonomi yang pada dasarnya berkaitan upaya memacu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi sudah tentu memerlukan peningkatan investasi. Investasi di bidang pariwisata dapat ditempuh melalui pemanfaatan fasilitas PMA/PMDN sebagaimana diatur dalam UU no. 12 tahun 1970.

Bidang usaha pariwisata bersifat karakteristik, yang dalam pelaksanaannya secara faktual dapat melibatkan secara langsung peranan ketiga golongan pelaku ekonomi yang terdiri dari golongan ekonomi kuat, menengah dan rendah.

Dengan demikian pengembangan bidang pariwisata di daerah Cirebon, disamping dapat mengacu pertumbuhan ekonomi daerah, juga sekaligus mencakup aspek pemerataan. Dalam hubungan ini dimaksudkan pemerataan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja.

Sehubungan dengan potensi daerah yang bersumber dari sumber daya alam (*natural resources*), dimana di kota Cirebon terdapat sejumlah obyek-obyek alam yang dapat dikembangkan untuk menuju pengembangan industri pariwisata di daerah ini. Adapun obyek wisata yang terdapat di kota Cirebon dijelaskan dalam tabel dibawah

Tabel 2.4.
Obyek Wisata Penting di Cirebon.

No	Nama dan Keterangan Obyek Wisata		Lokasi	
	Nama	Keterangan	Kecamatan	Kelurahan
1	Keraton "Kesepuhan"	Peninggalan Sejarah	Lemahwungkuk	Kesepuhan
2	Keraton "Keprabonan"	Peninggalan Sejarah	Lemahwungkuk	Lemahwungkuk
3	Keraton "Kanoman"	Peninggalan Sejarah	Lemahwungkuk	Lemahwungkuk
4	Keraton "Kecerebonan"	Peninggalan Sejarah	Pekalipan	Pulasaren
5	Gua "Suryaragi"	Peninggalan Sejarah - Panggung Budaya - Rumah Makan - Pujagalana	Kesambi	Suryaragi
6	Ade Irma Suryani N.	Taman Rekreasi	Lemahwungkuk	Lemahwungkuk
7	Kolam Renang "Gunung Sari"	Kolam Renang	Kajaksan	Kejaksan
8	Makam "Kalijaga"	Peninggalan Sejarah	Harjamukti	Kalijaga

Sumber : Kantor BAPPEDA Kotamadya DT.II Cirebon.

2.7.3. Keadaan Geografis Pantai Ade Irma S.N.

Pantai Ade Irma terletak dibagian utara kota Cirebon, Kelurahan Lemahwungkuk, Kecamatan Lemahwungkuk, membentang dari Barat-Timur sepanjang ± 11 km, ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut $\pm 0-2$ m, dengan luas kawasan seluas 4,8 HA, mempunyai kondisi topografi sebagai berikut :

a. Klim

1. Keadaan angin, terdapat tiga macam angin :

- Angin Muson Barat : Desember - Maret (4 bulan)
- Angin Muson Timur : Mei - Oktober (6 bulan)
- Angin Muson Pancaroba : April - Nopemberr (8 bulan)

2. Temperatur dan Curah Hujan :

2.1. Temperatur 24°C - 33°C

2.2. Rata-rata banyaknya curah hujan 3346 mm/tahun selama 164 hari.

b. Air

Kebutuhan air masyarakat, baik untuk minum maupun untuk keperluan lainnya sebagian diperoleh dari sumur dengan kedalaman antara dua sampai dengan enam meter dan sebagian lagi dari Perusahaan Air Minum (PAM) Kotamadya Daerah Tingkat II Cirebon.

c. Tanah

Tanah sebagian subur dan sebagian kurang produktif disebabkan tanah pantai yang makin meluas akibat endapan sungai.

2.7.3.1. Kondisi Alam Pantai

Lokasi pantai Ade Irma terletak pada jalur transportasi regional antara Propinsi Jawa Barat dan Propinsi Jawa Tengah. Adapun karakteristik kondisi alam pantai Ade Irma Suryani Nasution adalah sebagai berikut :

- Ombak tidak terlalu keras/ganas, hal ini mengingat lokasi pantai terletak di pinggiran Laut Jawa.
- Bentuk pantainya relatif landai, dengan rata-rata ketinggian tanah $\pm 0-2$ m dari permukaan laut yang menghampar disepanjang pinggiran pantai, akan menambah keindahan pemandangan pantai.
- Kecepatan angin berkisar antara 7 sampai 12 m/detik, sehingga kecepatan angin yang ada cukup kencang, sehingga aliran angin ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan rekreasi dan sebagai penunjang kegiatan olahraga layar.
- Vegetasi/tanaman yang tumbuh disekitar pantai pada daerah pasang surut berupa tumbuhan menjalar, antara lain Vigna, Spinifek dan lain-lain. Sedangkan vegetasi yang tumbuh sesudah daerah pasang surut antara lain Callophylum, Hernandia dan lain sebagainya. Adanya vegetasi pantai ini selain menambah suasana alam pantai, juga dapat menambah nilai estetika.

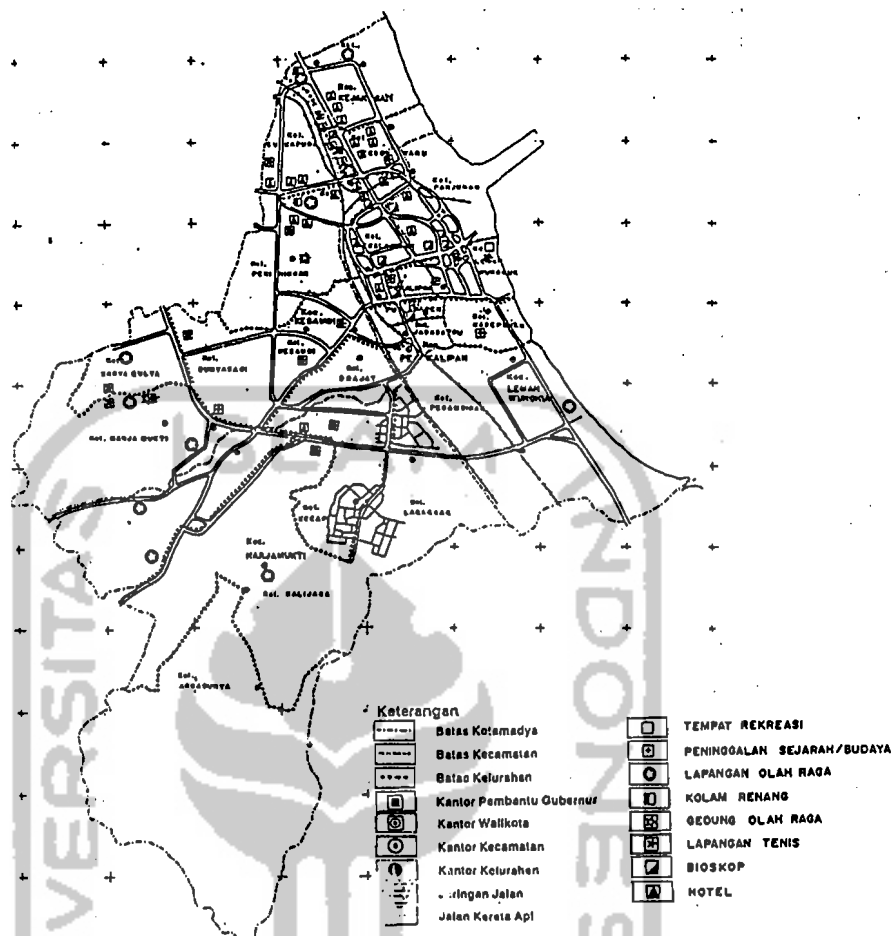
2.7.3.2. Kondisi Perairan.

Keadaan pantai pasang surut diperairan pantai Cirebon berkisar antara 10 - 17 dm, atau rata-rata 12 dm, dengan kedalaman perairan pantai antara 6 - 8 m. Sedangkan salinitas (kadar garam) di Pantai Utara dalam hal ini pantai Cirebon berkisar antara 31 - 35%. Pendangkalan yang terjadi diperairan Pantai Cirebon akibat endapan tanah yang dibawa oleh arus sungai. Endapan tanah yang terjadi berkisar antara 8 - 14 ml/tahun.

2.7.4. Minat Wisatawan terhadap Rekreasi Pantai.

Minat wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata yang ada di Kota Cirebon cukup besar, terutama untuk tempat rekreasi pantai, dalam hal ini taman rekreasi Ade

Irma. Namun secara keseluruhan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Cirebon (sampai tahun 1994) mengalami penurunan sebesar 10,55% dari tahun 1993.



Gambar 2.9.. Peta Pariwisata, Kesenian dan Olahraga.
Sumber : Rencana Umum Tata Ruang dan Rencana Induk Kota Cirebon 1984-2004.

Apabila ditinjau dari jumlah kunjungan wisatawan sampai tahun 1991/1992, obyek wisata di Cirebon baru bisa menyerap wisatawan domestik. Walaupun ada juga wisatawan asing, namun jumlahnya tidaklah besar, yaitu sebesar 3,91% dari seluruh wisatawan yang datang. Akan tetapi berdasarkan kecenderungan yang ada selama 3 tahun terakhir menunjukkan adanya gejala dimana jumlah wisatawan asing meningkat sebesar 0,002% pertahun. Sedangkan wisatawan domestik menurun sebesar 4,64%.

Bila melihat jumlah wisatawan yang berkunjung pada tabel di bawah, jumlah wisatawan yang berkunjung kedaerah pantai pada tahun 1994, dalam hal ini Pantai Ade

Irma Suryani Nasution, sebesar 333.070 orang,⁵ dimana wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata lain selain Pantai Ade Irma Suryani Nasution sebesar 88.326 orang. Dari gambaran diatas nampak bahwa obyek rekreasi pantai lebih dominan diminati oleh wisatawan dari pada obyek wisata lainnya.

Tabel 2.5.
Arus Wisatawan ke Kota Cirebon Tahun 1990/1991-1994/1995.

No	Tahun	Wisatawan		
		Asing	Domestik	Jumlah
1	1990/1991	9765	443792	453557
2	1991/1992	12737	416251	428988
3	1992/1993	16418	403426	419844
4	1993/1994	21025	443777	464812
5	1994/1995	22164	399232	421396

Sumber : Kantor BAPPEDA Kotamadya DT. II Cirebon.

2.7.5. Tata Ruang dan Lingkungan.

2.7.5.1. Penggunaan Lahan.

Pantai Ade Irma terletak pada daerah pusat kota, yang termasuk dalam kecamatan Lemahwungkuk, dengan luas wilayah 6.507 km², Kelurahan Lemahwungkuk. Pemanfaatan lahan yang dominan pada lingkungan kawasan Pantai Ade Irma disamping digunakan untuk daerah pemukiman, juga digunakan untuk kantor/pemerintahan, industri, pariwisata, gudang, *mixed farming* dan lain-lain. Pada daerah tepi pantai tertentu, pemanfaatan lahan digunakan untuk tanah tambak ikan dan tanah penggaraman dan tempat berlabuh kapal besar maupun kapal kecil (nelayan).

2.7.5.2. Fasilitas Umum.

Fasilitas umum untuk kebutuhan penduduk yang terdapat di wilayah Kecamatan Lemahwungkuk adalah pasar umum, sekolah, Masjid/langgar, gereja, puskesmas, lapangan olahraga, rumah makan/restoran dan lain-lain.⁶

⁵ Kantor Pengelola Taman Wisata Ade Irma,

⁶ Monografi kecamatan Lemahwungkuk 1994.

Sedangkan fasilitas umum untuk kebutuhan wisatawan yang ada dikawasan wisata pantai Ade Irma adalah warung makan, MCK umum, arena bermain anak-anak, kebun binatang mini, panggung terbuka, sepeda air, tempat parkir dan lain-lain.

Tabel 2.6.
Pemanfaatan Lahan di Setiap Kecamatan
Tahun 1983/1984 dan 1991/1992.

No	Jenis Penggunaan Tanah	Kejaksan		Kasambi		Pekalipan		Lemahunguk		Harjamukti		Jumlah	
		1983/84	1991/92	1983/84	1991/92	1983/84	1991/92	1983/84	1991/92	1983/84	1991/92	1983/84	1991/92
1.	Pemukiman	228,08	243,76	345,41	364,10	100,47	90,70	176,13	175,70	258,33	375,00	1.108,42	1.249,26
2.	Kantor/Pemerintahan	7,26	17,18	15,95	26,30	0,82	3,70	16,41	20,30	7,11	8,20	47,54	75,68
3.	Fasilitas Pendidikan	5,82	9,29	18,82	28,80	0,81	1,30	6,52	8,00	8,05	14,80	40,01	62,19
4.	Fasilitas Kesehatan	0,70	1,11	11,18	10,10	0,00	0,30	1,66	1,50	0,67	2,30	14,21	15,31
5.	Olah Raga & Taman	1,35	4,76	16,03	22,80	0,20	0,00	1,24	6,40	0,10	7,30	18,93	41,26
6.	Tempat Ibadah	3,00	2,06	2,42	0,30	3,14	0,40	1,01	3,00	2,11	4,20	11,68	9,96
7.	Kuburan	1,60	0,00	11,97	2,00	1,00	0,00	5,28	10,30	63,70	68,90	83,56	81,20
8.	Pariwisata	3,11	4,65	0,00	0,60	0,00	0,20	0,00	3,50	0,00	0,30	3,11	9,25
9.	Pertokoan 1)	5,45	9,12	0,53	4,70	30,64	40,60	26,69	34,00	5,10	9,70	68,42	98,12
10.	Gudang	0,00	0,62	0,00	4,90	3,51	5,60	36,72	18,70	4,67	4,30	44,90	34,12
11.	Industri 2)	3,47	1,11	0,00	0,90	0,00	1,00	34,71	52,20	0,00	0,50	38,17	55,71
12.	Lain-lain 3)	10,18	18,05	3,42	2,30	15,50	12,30	47,21	56,10	16,07	18,10	92,39	106,85
13.	Mixed Farming 4)	91,59	49,89	380,17	338,10	0,00	0,00	297,13	261,00	1.395,67	1.248,00	2.164,57	1.896,99
Jumlah		361,50	361,60	805,90	805,90	156,10	156,10	650,70	650,70	1.761,60	1.761,60	3.735,90	3.735,90

Keterangan :

1) termasuk pasar

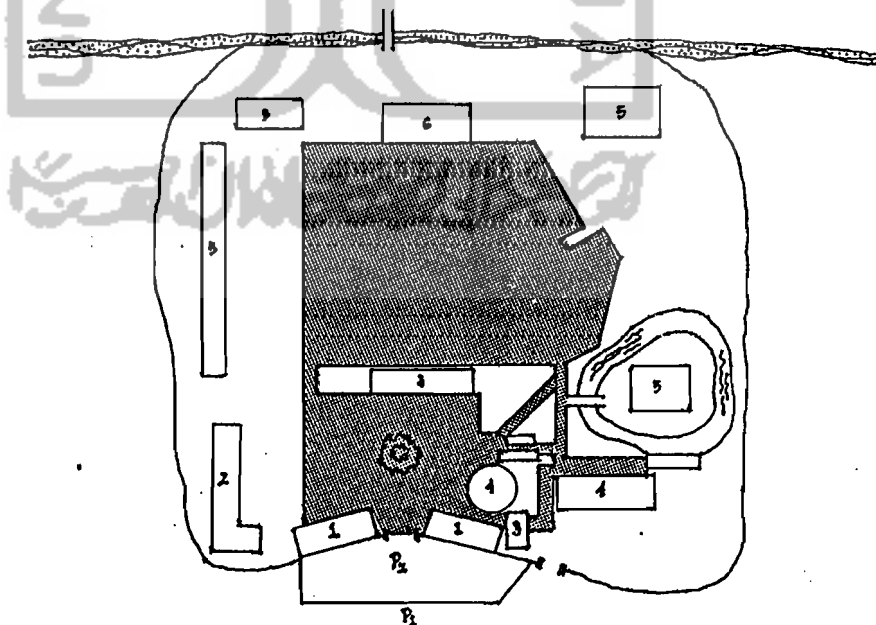
2) termasuk bengkel

3) termasuk jalan KA, sungai, landasan udara, pelabuhan laut

4) termasuk tanah kosong, rumput, tegalan, rawa, kolam, penggaraman, dll

Sumber : Cirebon Urban Development Project III "Pra PJM PPPKT Kotamadya DT II Cirebon, data diambil dari BPN Propinsi Jawa Barat

Sumber : Rencana Induk Kota Cirebon Tahun 1984-2004



Gambar 2.10. Peta Kondisi Tapak Taman Ade Irma